

**RESPON PETANI TERHADAP USAHATANI PORANG DI  
DESA PA'BUMBUNGAN KECAMATAN EREMERASA  
KABUPATEN BANTAENG**

**AYU YUSTIKA PUTRI  
105961109616**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**RESPON PETANI TERHADAP USAHATANI PORANG  
DIDESA PA'BUMBUNGAN KECAMATAN EREMERASA  
KABUPATEN BANTAENG**

**AYU YUSTIKA PUTRI  
105961109616**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

27/04/2021

1 copy  
Srl. Alumni

R/030/AGB/21 cp  
PUT  
r<sup>2</sup>

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Nama : Ayu Yustika Putri

Stambuk : 105961109616

Program Studi : Agribisnis



Fakultas : Pertanian

Disetujui  
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.  
NIDN. 0012046603

  
Akbar, S.P., M.Si  
NIDN. 0931018803

Diketahui  
Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Terhadap Usahatani Porang Di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Nama : Ayu Yustika Putri

Stambuk : 105961109616

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.  
Ketua Sidang



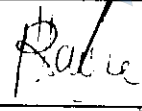
2. Akbar, S.P., M.Si.  
Sekretaris



3. Dr. Ir. Kasifah M.P.  
Anggota



4. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si.  
Anggota



Tanggal Lulus : 27 Februari 2021

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Respon Petani Terhadap Usahatani Porang Di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng** merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 20 Januari 2021

Ayu Yustika Putri  
105961109616

## ABSTRAK

**AYU YUSTIKA PUTRI. 105961109616.** Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Dibimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan AKBAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh* (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sampel. Sampel yang diambil adalah seluruh petani di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang melakukan usahatani porang yaitu sebanyak 25 orang. Sumber data menggunakan data Primer dan data Sekunder yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif secara survei. Alat Analisis yang digunakan yaitu Skala Likert.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa respon petani terhadap usahatani orang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon tinggi (positif). Rata-rata responden berada pada respon tinggi dengan kalkulasi skor 3.01 dimana Petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala utama Petani sehingga petani belum maksimal dalam berusahatani porang di Desa tersebut, padahal peluang Usahatani Porang sangat menjanjikan bagi perekonomian petani saat ini.

**Kata kunci: Petani, Porang, Respon, Usahatani.**

## ABSTRACT

**AYU YUSTIKA PUTRI. 105961109616.** Response of Farmers to Farming Porang in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency. Supervised by RATNAWATI TAHIR and AKBAR.

This study aims to determine the response of farmers to Porang Farming in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency.

The determination of the sample in this study was carried out using the Non Probability Sampling Technique with Saturated Sampling (Census), which is the sampling method if all the population is sampled. The samples taken were all farmers in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency who did porang farming, as many as 25 people. Sources of data using primary data and secondary data obtained through observation data collection techniques, interviews and documentation. The data analysis in this study used a descriptive method with a qualitative survey method. The analytical tool used is the Likert scale.

Based on the results of the research conducted, it was found that the response of farmers to people's farming in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency was at a high (positive) response rate. The average respondent is in a high response with a score calculation of 3.01 where farmers are very interested in farming porang but the lack of seed availability is the main obstacle for farmers so that farmers have not maximally cultivated porang in the village, even though Porang farming opportunities are very promising for the farmer's economy today.

Keywords: Farmers, Porang, Response, Farming.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa’bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.Pi., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof.Dr.Ir.Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.selaku pembimbing utama dan Akbar, S.P., M.Si. Selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulisan, sehingga skiripsi dapat diselesaikan.



4. Dr.Jr.Kasifah, M.P. selaku penguji utama dan Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si. selaku penguji pendamping yang meluangkan waktunya untuk menguji sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Kedua orang tua saya Bapak Massere dan ibu saya Hpinang dan segenap keluarga yang senantiasa ikut memberikan bantuan dan dorongan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Calon pendamping hidup Saya Rahmat Al Amin Nur yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan semangat yang luar biasa hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi yang membutuhkan.

Makassar, 20 Januari 2021

Ayu Yustika Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATAPENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Tanaman Porang .....	5
2.2. Respon Petani .....	9
2.3. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
2.4. Kerangka Pemikiran.....	13
III. METODE PENELITIAN .....	14
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14

3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	14
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.5. Teknik Analisis Data .....	16
3.6. Definisi Operasional .....	18
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
4.1. Letak Geografis .....	19
4.2. Kondisi Demografis .....	20
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	20
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
5.1. Identitas Responden .....	23
5.2. Karakteristik Responden .....	23
5.3. Respon Petani Terhadap Usahatani Porang .....	28
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
6.1. Kesimpulan .....	45
6.2. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
2.	Jumlah dan Jenis Sarana di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng .....	22
3.	Umur Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng .....	25
4.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng .....	26
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng .....	27
6.	Lama Usahatani Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng .....	27
7.	Luas Lahan Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng .....	28
8.	Ketertarikan Petani Dalam Melakukan Budidaya tanaman porang .....	29
9.	Tanaman Porang Sebagai Tanaman Pendamping .....	30
10.	Respon Petani Tanaman Porang Sebagai Penghasilan Tambahan .....	31
11.	Respon Petani Porang Sebagai Tanaman Jangka Panjang .....	33
12.	Respon Petani Pada pemasaran Hasil Panen Tanaman Porang .....	35
13.	Respon Petani Pada Proses Perawatan Tanaman Porang .....	35
14.	Respon Petani Pada Ketersediaan Bibit .....	36

15. Respon Petani Pada Modal Usahatani .....	37
16. Respon Petani Pada Lamanya Waktu Panen .....	38
17. Respon Petani Pada Penanggulangan Hama dan Penyakit .....	39
18. Tingkat Kalkulasi Petani Porang .....	39



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah salah satu tanaman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak jaman pendudukan jepang. Namun demikianlah sampai saat ini budidaya porang belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman porang merupakan jenis tanaman umbi-umbian termasuk keluarga *Araceae* dan kelas *Monokotiledoneae*. Hasil tanaman ini berupa umbi yang mengandung glucomanan yang berbentuk tepung. Glukomanan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa Negara, kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Anonim dalam Rofikhoh, Setiahad, Puspitawati, dan Lukito, 2017).

Tanaman porang merupakan tanaman yang hidup di hutan tropis. Tanaman yang juga bisa ditanam di dataran rendah tersebut mudah hidup diantara tegakan pohon hutan seperti misalnya jati dan pohon sono. Tanaman tersebut kini mempunyai prospek yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi yang bisa dibudidayakan. Selain itu, porang memiliki banyak sekali kegunaan terutama untuk industri dan kesehatan, hal ini terutama karena kandungan zat Glukomanan yang ada didalamnya (Lase dalam Purwanto (2014).

Keunggulan porang adalah untuk industri antara lain untuk mengkilapkan kain, perekat kertas, cat kain katun, woll, dan bahan imitasi yang memiliki sifat lebih baik dari amilum dengan harga lebih murah, tepungnya dapat digunakan sebagai pengganti agar-agar, sebagai bahan pembuat negative

flem, isolator dan seluloid karena yang sifatnya yang mirip selulosa. Sedangkan larutannya bila dicampur dengan gliserin atau natrium hidroksida bisa dibuat bahan kedap air, juga dapat di pergunakan untuk menjernihkan air, dan memurnikan bagian-bagian keloid yang terapung dalam industri bir, gula, minyak dan serat. Bahan makanan dari porang banyak di sukai oleh masyarakat Jepang untuk makanan khas Jepang berupa mie shirataki atau tahu konyako (Vuksan *dalam* Ekowati, Yanuwiadi dan Azrianingsih, (2015).

Salah satu daerah yang berpotensi besar untuk pengembangan tanaman porang di Kabupaten Bantaeng yaitu tepatnya di Kecamatan Eremerasa, Usahatani porang ini cukup berpotensi bagi masyarakat khususnya di Desa Pa'bumbungan sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat Desa setempat dengan memanfaatkan lahan cengkeh, kopi sebagai lahan budidaya tanaman porang, dimana budidaya tanaman porang sudah mulai dikembangkan di Desa tersebut seiring dengan berkembangnya informasi mengenai nilai jual tanaman porang yang cukup menjanjikan jika di dibandingkan dengan tanaman pendamping lain namun meskipun potensi dalam melakukan usahatani di Desa tersebut cukup besar namun minat petani untuk berusahatani porang tergolong rendah sehingga menjadi dasar untuk di lakukan kajian lebih lanjut menga hal tersebut bisa terjadi.

Respon petani mengenai tanaman porang merupakan hal yang penting untuk diketahui guna perkembangan usaha tani tanaman porang kedepannya dan untuk lebih mendalami kekurangan serta kendala petani dalam melakukan Usahatani porang di Desa Pa'bumbungan apalagi tanaman ini merupakan tanaman yang baru di budidayakan di Desa tersebut serta besarnya peluang

usahatani dan potensi produksi skala besar tanaman porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Selubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik membuat penelitian ini dengan judul **“Respon Petani Terhadap Usahatani Porang Di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon petani terhadap usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana respon petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani terhadap usahatani porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.



#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan Keilmuan serta lebih dalam mengetahui keluhan dan harapan petani di desa tersebut.

##### **2. Bagi Pemerintah dan masyarakat**

Dapat di jadikan pertimbangan dalam menciptakan pertanian berkelanjutan

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan perbandingan untuk studi-studi dengan isu yang lebih relevan bagi peneliti selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Porang

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blum) yang termasuk ke dalam family *Araceae*. Selain mudah didapatkan, tanaman ini juga mampu menghasilkan karbohidrat dan indeks panes tinggi. Dewasa ini kebutuhan makanan pokok utama berupa karbohidrat masih dipenuhi dari beras, diikuti jagung dan sereal lain yang lain. Sumber karbohidrat dari jenis ubi-ubian, seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, kimpul, uwi-uwian, ganyong, garut, suweg dan porang pemanfaatannya belum optimal sehingga masih terbatas sebagai bahan alternatif disaat pengeklik (Kriswidari dalam Sumarwoto (2019)).

Ubi porang atau iles-iles merupakan salah satu jenis tanaman dari marga *Amorphophalus* yang termasuk kedalam suku talas-talasan (*Araceae*). Tanaman tersebut terdapat di daerah tropis dan sub-tropis. Di Indonesia tanaman ini belum banyak dibudidayakan dan hanya tumbuh secara liar di hutan-hutan, sepanjang tepi sungai dan dilereng-lereng gunung. Pemanfaatannya baik untuk industri pangan maupun non pangan masih sangat sedikit (Koswara, 2013).

Porang termasuk tipe tumbuhan liar (*wild type*) (Yuzammi dalam Wulansari ,& Crisstuon (2019), sehingga dikalangan petani Indonesia tidak banyak dikenal. Tumbuhnya bersifat sporadis di hutan-hutan atau dipekarangan-pekarangan, dan belum banyak dibudidayakan. (Ermiati dan Laksmana hardja Hetterscheid dan Ittenbach dalam Sumarwoto, 2019).

Ubi porang dapat tumbuh baik tanah bertekstur ringan yaitu pada kondisi

liat berpasir, strukturnya gembur, dan kaya unsur hara, memiliki drainase baik, kandungan humus yang tinggi, dan memiliki pH tanah 6-7,5.

Ubi porang banyak mengandung glukomannan dan dikenal dengan nama *Konjac Glucomannan* (KGM). KGM banyak digunakan sebagai makanan tradisional di Asia seperti mie, tofu dan jelly. Tepung konjac juga merupakan salah satu makanan sehat dari jepang yang dikenal dengan nama konyaku. Beberapa manfaat dari tepung konjac atau KGM adalah mengurangi kolesterol darah, mempercepat rasa kenyang sehingga cocok untuk makanan diet dan bagi penderita diabetes, sebagai pengganti agar-agar dan gelatin Ann dalam Aryanti dan Abidin(2015).

Tanaman porang yang hidup subur di kawasan hutan tropis ternyata memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan, selain bisa ditanam di dataran rendah, porang dengan mudah hidup di antara tegakan pohon hutan seperti misalnya jati dan pohon sono. selain itu tanaman porang juga memiliki nilai strategis untuk di kembangkan karena punya peluang cukup besar untuk di ekspor. Ekspor porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254 ton, dengan nilai ekspor yang mencapai Rp 11,31 miliar ke negara Jepang, tiongkok, Vietnam, dan sebagainya. Jepang adalah Negara utama pengimpor porang dari Indonesia, umbi porang menjadi menu favorit sebagian besar masarakat disana setelah di olah menjadi makanan konyako (tahu) dan shirataki (mie) Oleh karena itu potensi tersebut perlu untuk dikelola secara optimal guna memenuhi kebutuhan pangan Nasional (Pusat Sudi Porang, 2012).

### 2.1.1 Budidaya Ubi Porang

Budidaya tanaman secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan terencana dalam suatu pemeliharaan sumber daya alam hayati yang dilakukan disuatu tempat atau area guna diambil hasil atau panennya. Budidaya tanaman porang secara intensif yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara intensif dari awal terbentuk tanaman porang sampai tanaman porang dapat dipanen secara intensif, Tanaman porang merupakan tanaman ubi-ubian mempunyai dua siklus hidup dan masa dorman. Dua siklus hidup tanaman porang yaitu siklus vegetatif dan siklus generatif. Siklus vegetatif dimulai pada musim penghujan dengan diawali pertumbuhan tunas, kemudian tumbuh akar pada tunas diatas ubi, diikuti batang semu dan daun. Pada masa kemarau, tanaman mengalami masa dorman (istirahat) dengan ditandai batang semu dan daunnya mengering selama 5-6 bulan. Jika musim hujan tiba berikutnya, tanaman porang yang tadi mengalami vegetatif dan dorman akan memasuki siklus vegetatif dan generatif. Apabila memasuki siklus vegetatif, tanaman porang akan tumbuh batang dan daunnya, tetapi jika mengalami siklus generatif dari ubinya akan keluar bunga dan tidak terdapat daun. Bunga tersebut dari bunga-bunga yang menghasilkan buah dan biji (Jansen *dalam* kurniawan, 2012).

Tanaman porang dapat tumbuh dari dataran rendah sampai 100 m diatas permukaan laut, dengan suhu antara 25-35°C, sedangkan curah hujan antara 300-500 mm per bulan selama periode pertumbuhan. Suhu maksimal

lingkungan pertumbuhan diatas 35°C menyebabkan daun tanaman porang mengalami proses terbakar, sedangkan pada suhu rendah menyebabkan tanaman porang dorman Idris perum perhutani *dalam* Usiaha (2018).

Hidayat *dalam* Rosalina dan Cahyani, (2015) budidaya porang juga dilakukan dengan berbagai tahap yaitu sebagai berikut:

a. Penyiangan

Kegiatan penyiangan dapat digunakan cara seperti kegiatan pembersihan lahan. Kegiatan penyiangan dengan cara manual dan kimia harus mematikan rumput sampai akar kemudian rumput yang telah mati dan busuk diletakkan dipinggir-pinggir setiap tanaman porang, alasan peletakan rumput dipinggir-pinggir agar tanaman porang mendapatkan tumbuhan pupuk dari rumput yang telah membusuk.

b. Pemupukan

Sumarwoto *dalam* Trisnawati (2019) mengatakan bahwa tanaman porang yang siap dipanen harus mengalami tiga siklus vegetatif. Oleh Karena itu, budidaya tanaman porang secara intensif menggunakan kegiatan pemupukan sebanyak tiga kali pada saat tanaman porang mengalami siklus vegetatif.

c. Pendangiran

Kegiatan pendangiran dengan cara membalikkan dan menumpukkan tanah pada sekitar tanaman porang. Tujuan kegiatan pendangiran yaitu mengemburkan tanah di sekitar tanaman dalam upaya memperbaiki sifat fisik tanah (*aerose* tanah) dan memacu pertumbuhan tanaman porang. Apabila pertumbuhan tanaman porang terpacu maka ubi yang dihasilkan lebih berat.

#### d. Pemanenan

Kegiatan terakhir adalah kegiatan pemanenan dengan cara mengambil ubi yang dihasilkan tanaman porang pada musim kemarau. Penelitian sumarwoto dalam Wahyono, Wahyono & Riskiawan (2017) mengatakan bahwa waktu panen yang tepat ialah setelah tanaman mengalami masa pertumbuhan vegetatif selama tiga kali dan masa istirahat (dorman) dua kali (24 bulan). Selanjutnya masa vegetatif tanaman porang yang siap panen ditandai dengan batang semu atau tangkai daun tanaman terkulai disertai helaian daun berwarna kuning.

#### 2.2. Respon Petani

Respon berarti balasan atau tanggapan (*Reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului pada sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi sesuatu tertentu (Sobur dalam Istatori (2016).

Tanggapan atau respon menurut Mardikanto dalam Lailani (2012). Merupakan segala sesuatu yang dapat diperbuat oleh seorang individu setelah ia merasakan adanya rangsangan. Didalam kehidupan sehari-hari respon seseorang ada yang dapat diamati atau diketahui oleh orang lain (*cover response*) tetapi adakalanya cukup dirasakan dalam diri yang bersangkutan sendiri tanpa dapat diamati atau diketahui atau dideteksi oleh orang lain (*Cover response*). Tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu rangsangan yang sama, dapat berbeda-beda, dan sebaliknya.

Berbicara mengenai respon, respon tidak terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi respon seseorang yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha membuat interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, iya dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
2. Sasaran respon tersebut berupa orang , benda, atau peristiwa, sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.

Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon ini timbul dan dapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

### **2.1.2 Macam – Macam Respon**

Kesan pengamatan dapat meninggalkan bekas yang dalam, hak-hak tertentu dapat digambarkan kembali sebagai gambaran ingatan atau tanggapan. Untuk mempermudah dalam memahami respon tersebut. Respon disebut sebagai “Laten” tersembunyi atau belum terungkap apabila respon itu berada dibawah sadar atau tidak kita sadari, sedangkan respon disebut “Aktual” yaitu sungguh apabila respon tersebut kita sadari. Terdapat tiga macam respon

yaitu respon masa lampau disebut juga respon ingatan, respon masa sekarang yang sering disebut respon *Imajinatif* dan respon masa mendatang yang disebut sebagai respon *Antisipatif*.

Pembagian macam-macam respon diatas dapat menunjukkan bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting. Karena secara tidak langsung merupakan modal dasar bagi adanya respon bagi salah satu fungsi jiwa yang akan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menimbulkan keseimbangan, selain dengan adanya panca indera respon juga akan didasari oleh adanya perasaan yang mendalam serta cara respon tersebut diungkapkan dalam kata-kata. Oleh karena itu respon menjadi sesuatu yang perlu dilihat dan diukur guna mengetahui terhadap sesuatu objek (Ahmadi *dalam* Usman (2014)).

### 2.3. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

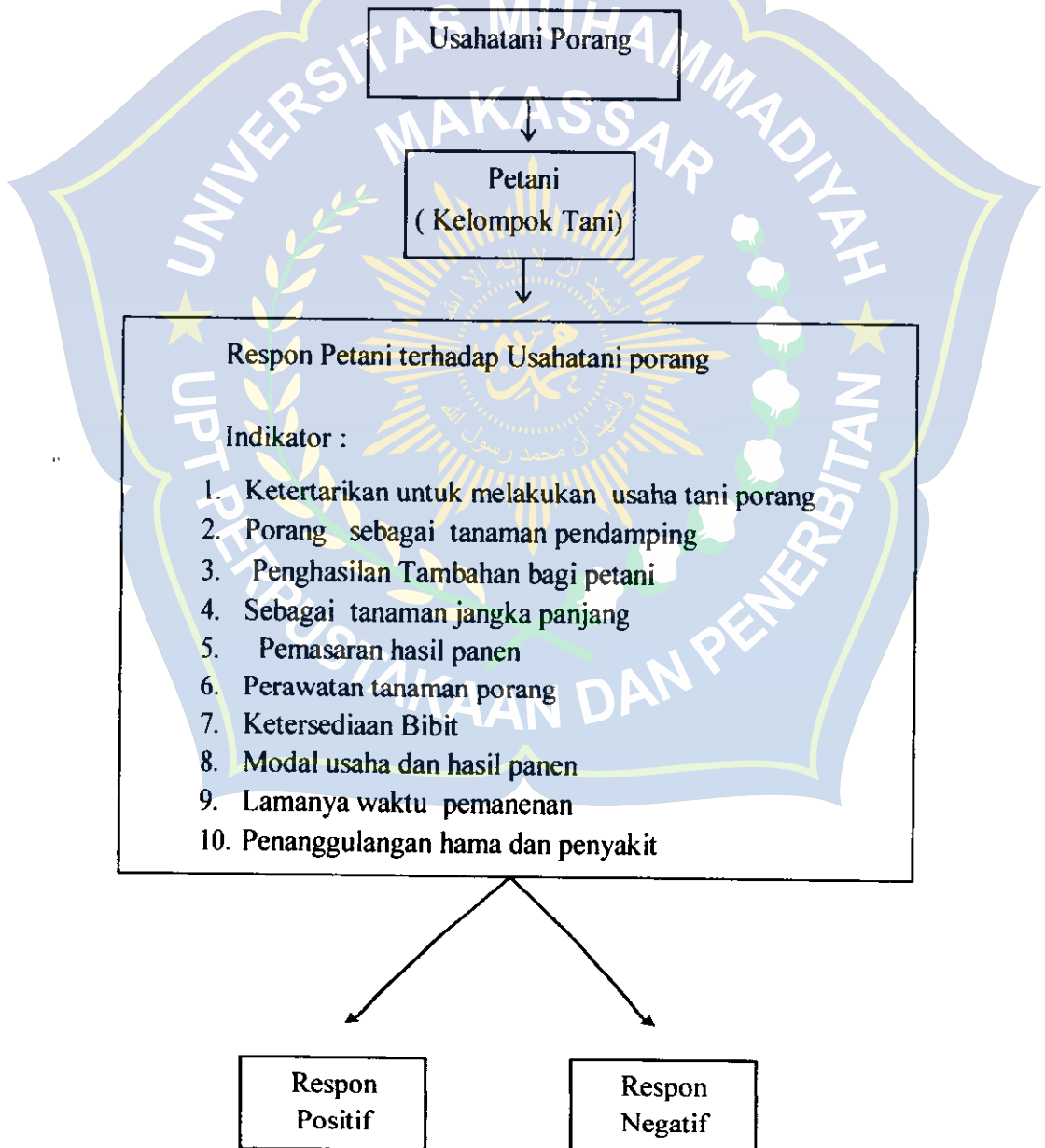
No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Respon Petani dan Intensitas Penerimaan Bantuan Pengembangan Bawang Putih di Desa BontoLojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Sri Hardianti 2019	Penelitian ini menggunakan metode analisis skala likert.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon petani dan intensitas penerimaan bantuan dominan lebih banyak dengan kategori respon kurang hal ini di sebabkan karena program yang ada berasal dari sumber yang berbeda yaitu dari pemerintah dan perusahaan swasta yang bermitra dengan petani sehingga kelompok tani binaan swasta lebih banyak



			menerima bantuan di bandingkan kelompok tani binaan pemerintah.
2.	Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan terhadap kualitas layanan webstore.	Penelitian ini menggunakan metode analisis skala likert.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki gap negative yang berarti pelanggan memiliki ekspektasi lebih tinggi di bandingkan dengan kinerja layanan. sehingga layanan webstore belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi dan harapan pelanggan
3.	Respon Petani terhadap Inovasi Budidaya dan pemanfaatan sorgum di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.	Penelitian ini menggunakan uji proporsi yaitu untuk mengukur tinggi rendahnya respon petani terhadap inovasi budidaya dan pemanfaatan sorgum.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat respon petani terhadap inovasi budidaya dan pemanfaatan sorgum sebesar 57,99%. dimana 90% petani masih ragu-ragu terhadap penerimaan inovasi budidaya dan pemanfaatan sorgum hal ini di karenakan sorgum merupakan teknologi baru yang di kembangkan. persepsi dan motivasi berpengaruh nyata secara positif terhadap respon petani terhadap inovasi budidaya dan pemanfaatan sorgum, factor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usaha tani dan intensitas mengikuti penyuluhan.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang landasan teori diatas maka disusun Kerangka pikir penelitian yaitu dari Petani porang kita mengetahui bagaimana respon petani terhadap usaha tani porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan dasar bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang baru melakukan budidaya tanaman porang di Kecamatan Eremerasa. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli – Agustus 2020.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh* (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. (Supriyanto dan Machfudz dalam Nuntufa (2014).

Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil adalah seluruh petani di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang melakukan usaha tani porang yaitu sebanyak 25 orang .teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang menegenal data berdasarkan sumbernya data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini seperti berikut:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang di peroleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani porang degan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang tetelah di sediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi data ini juga dapat di temukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang di lakukan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode ini digunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktifitas petani porang.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon petani terhadap usahatani porang di Desa tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif secara survei, metode yang di gunakan yaitu (Skala Likert) untuk memberikan penjelasan mendetail, rinci, dan lengkap mengenai topic penelitian Analisis data dalam mengetahui tinggi rendahnya respon petani terhadap usahatani porang Di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono *dalam* Haryadi & Suryana (2018)). .

Jawaban dari setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor Untuk mengetahui interval (Rentan jarak) dan interpretasi persen digunakan metode mencari interval Skor skala likert Persen (I) Sugiyono (2018).

Tabel 2. Skor penilaian skala likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Tertarik (ST)	4
2.	Tertarik (T)	3
3.	Kurang (K)	2
4.	Tidak Tertarik (TT)	1

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Interval Skor}} \\
 &= \frac{4 - 1}{\text{Interval Skor}} \\
 &= \frac{3}{4} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Jadi 0,75 ini adalah intervalnya dari jarak terendah sampai tertinggi.

Indikator dari rumusan tersebut maka dapat ditentukan interval masing-masing kategori sebagai berikut:

- (1) Tingkat Respon Rendah : 1.0 – 1.75
- (2) Tingkat Respon Kurang : 1.75 – 2.50
- (3) Tingkat Respon Tinggi : 2.50 – 3.25
- (4) Tingkat Respon Sangat Tinggi : 3.25 – 4.0

### 3.6. Definisi Operasional

1. Respon adalah tanggapan petani terhadap proses budidaya tanaman porang.
2. Petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri.
3. Usahatani adalah kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam usaha yang menyangkut bidang pertanian.
4. Porang adalah tanaman pangan berupa Umbi-umbian yang berguna sebagai obat dan bahan baku industry dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi.
5. Respon Positif adalah ketika responden cenderung tertarik melakukan Usahatani Porang.
6. Respon Negatif adalah Ketika Responden cenderung tidak Tertarik Melakukan Usahatani Porang.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Desa Pa'bumbungan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 6,53 Km<sup>2</sup>. Keadaan topografi atau bentang lahan Desa Pa'bumbungan berada di daerah pegunungan Bantaeng. Berdasarkan pembagian wilayah, batas-batas Desa Pa'bumbungan dengan Desa lainnya di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, diuraikan sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Uluere dan Kecamatan Tompobulu.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kecamatan Bantaeng dan Kecamatan Uluere
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampala.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pa'bentengan.

Desa Pa'bumbungan terletak  $\pm 7$  km dari ibukota Kecamatan dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dan  $\pm 12$  km dari ibukota Kabupaten dengan jarak tempuh sekitar 25 menit. Tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 1.300m dengan curah hujan rata-rata 1.200 mm pertahun dengan keadaan suhu rata-rata 20 °C. Iklim di Desa Pa'bumbungan dikenal dengan 2 musim seperti halnya di daerah lain yaitu musim hujan dan musim kemarau.



Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga bulan September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun melewati masa peralihan yaitu bulan April hingga Mei dan Bulan Oktober hingga November setiap tahun.

#### **4.2. Keadaan Demografis**

Berdasarkan data yang diperoleh Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah penduduk sebanyak 1891 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1000 jiwa dan perempuan 891 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 488 KK. Mata pencaharian penduduk di Desa Pa'bumbungan pada umumnya adalah petani, khususnya petani Cengkeh, kopi dan berbagai macam sayuran. Hal ini sesuai dengan potensi lokal yang didominasi oleh lahan pertanian dan hutan lindung di sepanjang wilayah Desa Pa'bumbungan. Selain itu, masyarakat di Desa Pa'bumbungan juga bermata pencaharian sebagai peternak, PNS, anggota TNI/POLRI, pedagang dan wiraswasta.

#### **4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan salah satu alat atau fasilitas yang dapat menunjang setiap bentuk kegiatan manusia. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan, kita butuh sarana pendidikan. Untuk beribadah, membutuhkan sarana peribadatan. Untuk memperlancar kegiatan ekonomi, kita butuh sarana perekonomian. Untuk

memudahkan berhubungan dari satu tempat ke tempat lain, kita butuh sarana pengangkutan dan lain-lain. Keberadaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang akan berdampak pada kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun uraian keadaan sarana di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Jenis Sarana di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1.	Sarana Pendidikan	
	- TK	1
	- TPA	16
	- SD/ Sederajat	3
	- SLTP/ Sederajat	1
2.	Sarana Peribadatan	
	- Masjid	8
	- Mushallah	-
3.	Sarana Kesehatan	
	- Puskesmas	-
	- Posyandu	3
4.	Sarana Olahraga	
	- Lapangan Bola Sedang	1
	- Lapangan Takraw	-
	- Lapangan Voli	-

Sumber: Kantor Desa Pa'bumbungan, 2019.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah sarana di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten bantaeng meliputi sarana TK 1 unit, TPA 16 unit, SD/Sederajat 3 unit, SLTP/Sederajat 1 unit, masjid 8 unit dan 1 sarana olahraga lapangan bola sedang yang digunakan untuk aktivitas kepemudaan dan lain sebagainya. Observasi menunjukkan bahwa sarana-sarana tersebut secara keseluruhan dalam kondisi baik.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identitas Responden**

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga responden petani porang di Desa Pa'bumbung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

### **5.2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga responden petani porang di Desa Pa'bumbung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Lebih detail berkaitan dengan identitas responden ini diuraikan, sebagai berikut.

#### **A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang produktif atau tidak produktif. Untuk mengetahui umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Umur Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
27-35	11	44.0
36-44	8	32.0
45-53	4	16.0
54-62	2	8.0
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 27-35 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 44%, responden yang berumur antara 36-44 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 32%, responden yang berumur antara 45-53 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 16% dan responden yang berumur 54-62 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 12%.

Berdasarkan karakteristik umur responden yang berusia 27-62 tahun merupakan penduduk dengan usia produktif, dimana penduduk pada usia 27-62 tahun dapat bekerja, dan berkontribusi secara aktif dalam ekonomi. Sedangkan penduduk usia non produktif adalah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun atau di atas 62 tahun, yang umumnya belum bisa atau sudah tidak dapat bekerja secara produktif.

#### **B. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan yang telah dijalani seseorang tentulah tidak sama antara individu satu dengan individu lainnya sehingga menanamkan sebuah pola pikir yang berbeda pula, dengan pola pikir yang berbeda tentunya dapat mempengaruhi

perilaku seseorang dalam melakukan tindakan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase(%)</b>
SD	4	16.0
SMP	8	32.0
SMA	13	52.0
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021*

Pada tabel 4 bahwa dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden pada jenjang SD/MI terdapat 4 orang atau 16%. Kemudian pada jenjang SMP/MTS terdapat 8 orang atau 32%. Pada jenjang SMA/SMK/MA paling banyak yaitu 13 atau 52%. Tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA/SMK/MA paling banyak dikarenakan kebanyakan dari para responden yang merupakan masyarakat yang menggeluti tanaman porang sebagai tanaman sampingan, sehingga kebanyakan para pekerja memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK/MA.

### **C. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang merupakan tanggungan rumah tangga yang dimaksud tersebut. Jadi apabila anggota keluarga adalah Ibu, Bapak, dan saudara. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
2	7	28.0
3	7	28.0
4	6	24.0
5	5	20.0
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 dan 3 masing-masing terdapat 7 orang atau 28% dan yang memiliki tanggungan keluarga 4 orang ada 6 orang atau 24% sedangkan responden yang memiliki 5 tanggungan sebanyak 5 orang atau 20%.

#### D. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalamannya Usahatani Porang

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Lama Usahatani Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Tahun	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	6	24.0
2	9	36.0
3	10	40.0
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha tani 1 tahun terdapat 6 orang atau 24% dan yang sudah menggeluti tanaman porang selama 2 tahun sebanyak 9 orang atau 36%, sedangkan responden yang sudah 3 tahun melakukan budidaya tanaman porang sebanyak 10 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah berpengalaman berusaha tani bahwa ada yang baru berumur muda sudah mulai bertani dan bahkan besar di pertanian. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahanya secara efektif dan efisien.

#### E. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan responden adalah areal kebun yang diusahakan oleh petani responden untuk usaha tani porang yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Lahan Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
0.5 Ha	7	28.0
1 Ha	8	32.0
1.50 Ha	4	16.0
2 Ha	6	24.0
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa luas lahan perkebunan petani porang terdapat 7 orang atau 28% dengan luas lahan 0.5 Ha, adapun yang memiliki 1 Ha sebanyak 8 orang atau 32% dan petani dengan luas lahan sebanyak



1.50 Ha terdapat 4 orang atau 16% sedangkan terdapat 6 orang 24% yang menanam porang dengan luas lahan sebanyak 2 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang di usahakan oleh petani responden di daerah penelitian termasuk dalam skala cukup tinggi dan semua petani responden dalam penelitian ini berstatus kepemilikan lahan milik sendiri, tidak ada yang di sewa atau sakah.

### 5.3. Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

Respon petani terhadap usahatani porang ini merupakan cara untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar respon Petani dalam melakukan Usahatani Porang yang merupakan komoditi yang baru di kembangkan di Desa tersebut. Adapun respon Petani terhadap Usahatani Porang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### 1. Ketertarikan Petani Dalam Melakukan Usahatani Porang

Respon Petani Terhadap Ketertarikan Melakukan Usaha Tani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Ketertarikan Dalam Berusaha Tani Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tertarik	4	12	48.0
2	Tertarik	3	8	32.0
3.	Kurang tertarik	2	2	8.0
4	Tidak Tertarik	1	3	12.0
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang sangat tertarik melakukan Usahatani porang sebanyak 12 orang atau 48% dengan alasan peluang pasar tanaman ini cukup menjanjikan bagi petani. Yang tertarik sebanyak 8 orang atau 32 % dengan alasan tanaman porang merupakan penolong bagi perekonomian petani dari melemahnya harga cengkeh dan kopi selama masa pandemi covid-19. Selain alasan tersebut, Petani dengan respon sangat tertarik dan tertarik untuk berusaha tani porang dikarenakan tanaman porang merupakan komoditi baru yang di kembangkan di Desa pa'bumbungan namun memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan bagi petani sehingga antusias warga cukup tinggi untuk melakukan budidaya apalagi semenjak porang viral di kalangan masyarakat melalui sosial media.

Sedangkan 2 atau 8% responden kurang tertarik untuk melakukan budidaya porang berpendapat bahwa bibit tanaman porang sulit ditemukan dan proses budidayanya cukup lama untuk mendapatkan hasil, meskipun porang memiliki nilai ekonomis yang tinggi namun 3 orang atau 12% sisanya tidak tertarik melakukan budidaya tanaman porang karena cenderung mempermasalahkan lamanya menunggu hasil panen.

## **2. Respon Petani Terhadap Porang Sebagai Tanaman Pendamping**

Tanaman Porang merupakan tanaman yang sangat cocok jika di sandingkan dengan tanaman jangka panjang lainnya seperti, cengkeh, kopi, kemiridan sebagainya. Hal ini dikarenakan tanaman porang akan tumbuh maksimal jika memiliki naungan, dengan begitu hal ini pula menjadi nilai

tambah untuk meningkatkan pendapatan petani tanpa harus memfokuskan satu lahan untuk satu jenis tanaman.

Tabel 9. Tanaman Porang Sebagai Tanaman Pendamping

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	10	40.0
2.	Setuju	3	13	52.0
3.	Kurang Setuju	2	2	8.0
4.	Tidak Setuju	1	-	-
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani setuju Usahatani Porang sebagai tanaman pendamping sebanyak 13 orang atau 52% dengan alasan petani bersyukur bisa memanfaatkan lahan yang dulunya hanya di tanami satu jenis tanaman jangka panjang (cengkeh dan kopi) kini bisa menanam porang di sebelahnya tanpa mengganggu ataupun terganggu oleh tanaman lain, mampu hidup beriringan tanpa kendala dan petani memperoleh keuntungan yang lebih besar, Responden yang sangat setuju sebanyak 10 orang atau 40% dengan alasan tanaman Porang dapat dibudidayakan secara tumpang sari. Dimana budidaya porang dapat dioptimalkan hasilnya agar dalam satu musim panen sudah dapat dipanen katak dan umbinya sekaligus.

Sedangkan Petani yang Kurang Setuju sebanyak 2 orang atau 8%. Hal ini dikarenakan petani masih ragu dan merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup kuat teradap dampak yang akan timbul jika tanaman porang di tanaman

bersamaan dengan tanaman lain, kekhawatiran petani ini juga didasari karena belum adanya Penyuluhan terkait tanaman Porang di Desa tersebut.

### 3. Usahatani Porang Sebagai Penghasilan Tambahan

Usahatani Porang disepanjang tahun 2019-2021 saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman penghasilan tambahan. Adapun respon petani terkait Usahatani Porang sebagai penghasilan tambahan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Porang Sebagai Penghasilan Tambahan

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	13	52.0
2.	Setuju	3	9	36.0
3.	Kurang Setuju	2	2	8.0
4	Tidak Setuju	1	1	4.0
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan hasil olah kuesioner diperoleh bahwa dari 25 responden petani terdapat 13 orang atau 52% yang sangat setuju jika budidaya porang dapat menjadi alternatif tambahan penghasilan karena petani dapat memanen 2 jenis tanaman dalam satu lahan sekaligus sehingga hal ini membuat petani memperoleh penghasilan tambahan dari yang sebelumnya hanya menunggu hasil panen cengkeh saja kini sudah bisa memperoleh penghasilan dari hasil panen umbi porang. 9 orang atau 36% setuju, Mayoritas petani yang merespon bahwa budidaya Porang dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan dikarenakan pengalaman Petani yang telah merasakan hasil panen porang menunjukkan jika

pendapatan yang diterima petani lebih besar tanpa perlu mengeluarkan banyak modal untuk biaya perawatan. Sedangkan 2 orang responden yang kurang setuju jika tanaman Porang dapat menjadi penghasilan tambahan karena menganggap pemasarannya cukup sulit hal ini di karenakan rumah responden terletak cukup jauh dan sulit di jangkau pedagang , 1 orang responden lainnya berpendapat tidak setuju dengan alasan jika tidak laku terjual umbi porang inipun tidak enak jika di komsumsi sehingga responden hanya sekedar menanam namun masih sangat ragu untuk atau tidak yakin jika tanaman porang ini dapat menjadi penghasilan tambahan bagi dirinya.

#### 4. Respon Petani Terhadap Porang Sebagai Tanaman Jangka Panjang

Tanaman porang dapat dipanen untuk pertama kali setelah umur tanaman mencapai 1-2 tahun, Setelah itu tanaman dapat dipanen setahun sekali tanpa harus menanam kembali umbinya. Tanaman porang hanya mengalami pertumbuhan selama 5 – 6 bulan tiap tahunnya (pada musim penghujan). Adapun respon petani terhadap porang yang di jadikan sebagai tanaman jangka panjang oleh petani diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 11. Porang sebagai Tanaman Jangka Panjang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	15	60.0
2	Setuju	3	6	24.0
3.	Kurang Setuju	2	3	12.0
4	Tidak Setuju	1	1	4.0
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 orang atau 60% dan 6 orang atau 24 % yang merespon sngat setuju jika tanaman porang di jadikan sebagai tanaman jangka panjang menyusul cengkeh, kemiri, kopi dan pala. Hal tersebut dikarenakan waktu penanaman membutuhkan waktu 1 - 2 tahun untuk masa pembibitan dan pertumbuhan umbinya dan selanjutnya untuk panen buah katak hanya membutuhkan waktu 5-6 bulan saja. Hal ini dianggap menguntungkan karena dalam kurun waktu 5-6 bulan petani sudah dapat memanen buah katak porang untuk dijual ambil menunggu umbi porang untuk di panen.

Sedangkan untuk petani yang merespon kurang setuju jika porang dapat menjadi tanaman jangka panjang sebanyak 3 orang atau 12% karena lahan petani yang terbatas sehingga petani lebih memilih menanam tanaman yang bisa lebih cepat di peroleh hasilnya dan yang merespon tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4 % beranggapan karena masih memfokuskan diri untuk tanaman jangka panjang lain yang sudah lama ia geluti.

##### **5. Respon Petani Mengenai Pemasaran Hasil Panen Porang**

Tujuan utama petani dalam melakukan budidaya tanaman porang yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berharap hasil yang diperoleh setelah panen memiliki nilai jual dan tempat pemasaran yang sesuai dengan harapan petani. Umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang sangat bagus, bahkan dari tahun ke tahun permintaan dari luar negeri terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Karantina Nasional, di tahun 2018 jumlah ekspor porang mencapai 254 ton, dengan nilai mencapai 11 milyar lebih. Adapun

berdasarkan pada pengetahuan tersebut, maka dapat diperoleh respon petani pada pemasaran hasil panen tanaman porang pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Respon Petani Pada Pemasaran Hasil Panen Tanaman Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	4	11	44.0
2	Mudah	3	14	56.0
3.	Kurang	2	-	-
4	Tidak Mudah	1	-	-
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan jika responden berpendapat bahwa pemasaran hasil panen tanaman porang tergolong mudah dan sangat mudah. Hal ini dikarenakan petani tak perlu membawa hasil panen ke pedagang atau ke pasar untuk menjual hasil panennya. Pengepulah yang datang langsung ke rumah petani untuk mengangkut hasil panen petani. Hal ini tentu menjadi nilai tambah petani menjadikan tanaman porang sebagai tanaman yang mudah dan menguntungkan, petani tak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan dalam hal penjualan hasil panen.

#### **6. Respon Petani Mengenai Proses Perawatan Tanaman Porang**

Proses budidaya tanaman porang tergolong gampang-gampang susah. Untuk mencapai pertumbuhan dan produksi maksimum, perawatan intensif dapat dilakukan dengan penyiangan. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma yang mungkin merupakan pesaing tanaman dalam hal kebutuhan air dan nutrisi.

Penyiangan harus dilakukan sebulan setelah menanam umbi porang. Penyiangan berikutnya dilakukan saat ada gulma yang muncul. Gulma yang sudah disiang lalu ditimbun di dalam lubang untuk dijadikan pupuk organik.

Adapun respon petani dalam proses perawatan tanaman porang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Respon Petani Pada Proses Perawatan Tanaman Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	4	12	48.0
2	Mudah	3	9	36.0
3.	Kurang	2	4	16.0
4	Tidak Mudah	1	-	-
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 13 menunjukkan jika mayoritas petani yaitu 48% dan 36% merespon jika proses perawatan tanaman porang tergolong sangat mudah dan mudah. Hal tersebut karena acara budidaya tanaman Porang tidak jauh berbeda dengan tanaman umbi-umbian lainnya. Dimana tidak membutuhkan perawatan yang sulit, seperti ketika ada serangan gulma, maka gulma yang sudah disiang lalu ditimbun di dalam lubang untuk dijadikan pupuk organik. Kemudahan inilah yang dianggap petani tidak merepotkan karena selain memberantas gulma, petani mendapatkan keuntungan mengolah gulma menjadi pupuk organik.

Sedangkan 4 orang petani yang merespon bahwa proses perawatan tanaman porang kurang mudah karena mereka menanam porang pada lahan yang cukup jauh dari rumah tempat tinggal mereka yang mana akses menuju ke tempat



tersebut cukup sulit untuk di lalui kendaraan roda 4 maupun roda 2 sehingga harus di tempuh dengan berjalan kaki.

## 7. Respon Petani Terhadap Ketersediaan Bibit Porang

Pembudidayaan tanaman porang yang dinilai memiliki keuntungan ekonomis yang sangat menjanjikan tentunya mempengaruhi ketersediaan bibit. Dimana seiring meningkatnya popularitas tanaman porang, membuat harga bibitnya melambung tinggi.

Adapun respon petani menanggapi ketersediaan bibit porang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 14. Ketersediaan Bibit Tanaman Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tersedia	4	-	-
2	Tersedia	3	3	12.0
3.	Kurang Tersedia	2	10	40.0
4	Tidak Tersedia	1	12	48.0
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa 3 orang atau 12% responden berpendapat bahwa bibit tanaman porang tersedia dan 10 orang atau 40% responden berpendapat bahwa bibit porang kurang tersedia sedangkan 12 orang atau 48% responden lainnya berpendapat bahwa bibit tanaman porang tidak tersedia dengan alasan bahwa bibit porang merupakan komoditi baru, dan juga petani mengeluhkan harganya yang cukup mahal apalagi semenjak porang mulai di kenal dan viral di kalangan masyarakat, banyak dari kalangan petani yang

sudah lebih dulu melakukan budidaya tanaman porang menjual bibit porang dengan harga yang tinggi, sehingga petani berharap kedepan ada bantuan dari pemerintah untuk meringankan beban petani yakni memberikan atau melakukan pengadaan bibit porang secara gratis sehingga mengurangi beban petani dan memudahkan petani dalam melakukan budidaya tanaman porang.

#### 8. Respon Petani Terhadap Modal Usaha dan Hasil Panen

Dalam melakukan budidaya tanaman porang petani memang harus mengeluarkan modal yang cukup besar, apalagi untuk petani pemula dalam melakukan budidaya tanaman porang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk petani apalagi dalam memilih bibit tanaman porang yang akan mereka tanam dan pengadaan lahan yang bisa diakan di jadikan tempat untuk menanam porang karena tanaman ini membutuhkan waktu cukup lama hingga kemas pemanenan.

Adapun respon petani terhadap modal usaha dan hasil panen diuraikan sebagai berikut:

Tabel 15. Modal Usaha dan Hasil Panen

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Sebanding	4	13	52.0
2	Sebanding	3	11	44.0
3.	Kurang Sebanding	2	1	4.0
4	Tidak Sebanding	1	-	-
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa 13 atau 52% responden memberikan respon bahwa modal dan hasil panen porang sangat sebanding. Hal

ini dikarenakan untuk membudidayakan tanaman ini, luas tanah dapat disesuaikan dengan budget dan bibit yang ada. Untuk modal awal petani porang membutuhkan biaya sekitar Rp 3.950.000,- dan dengan besaran modal tersebut petani sudah mendapatkan sekitar 150 sampai 200 katak. Jika diambil nilai tengahnya berarti butuh dalam 1 kg ada 175 katak. Dengan demikian, ada sekitar  $10 \times 175 = 1.750$  katak yang akan ditanam. Sedangkan untuk perhitungan hasil panen setelah satu tahun, porang dapat menghasilkan 2 kg dan harga rata-rata di pasar mencapai Rp 10.000/ kg. Dengan demikian, maka diperoleh  $2 \text{ kg} \times \text{Rp } 10.000,- \times 1.750 \text{ pohon} = \text{Rp } 35.000.000,-$ , sehingga petani porang akan mendapatkan laba bersih sekitar Rp 31.050.000,-. Dan 11 atau 44% responden lainnya memberikan respon sebanding karena mereka sudah pernah merasakan hasil panen umbi porang sehingga mereka beranggapan bahwa modal dan hasil yang di peroleh dalam berusaha tani sebanding, walaupun budidaya porang masih tergolong baru bagi mereka tapi mereka sudah tidak meragukan lagi penghasilan yang akan mereka peroleh selama harga masih stabil.

Sedangkan 1 orang petani yang merespon bahwa modal dan hasil panen porang tidak sebanding dikarenakan jika perhitungan harga jual porang diperoleh tinggi maka akan mendapatkan keuntungan, namun jika harga jual porang turun, maka petani akan mendapatkan kerugian di tambah lagi dengan tidak adanya jaminan harga porang akan tetap stabil.

## **9. Respon Petani Terhadap Lamanya Waktu Panen Porang**

Waktu tanaman porang dapat dipanen untuk pertama kali setelah umur tanaman mencapai 2 tahun, namun ada juga yang membutuhkan waktu 4 tahun.

Berdasarkan pada waktu panen tanaman porang ini, maka petani porang merespon bahwa:

Tabel 16. Respon Petani Pada Lamanya Waktu Panen

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Cepat	4	-	-
2	Cepat	3	5	20
3.	Kurang Cepat	2	14	56
4	Tidak Cepat	1	6	24
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa mayoritas respon petani terhadap lamanya waktu panen tanaman porang direspon kurang cepat dan tidak cepat. Hal ini dikarenakan proses dari pembibitan ke pemanenan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 1-2 tahun, meskipun dapat tumbuh pada jenis tanah apa saja, namun untuk mendapatkan hasil yang baik, maka petani harus menanam porang di tanah yang gembur dan subur serta tidak tergenang air, Tanaman porang memerlukan naungan agar pertumbuhannya baik.

Tingkat kerapatan naungan minimal 40 %.Tanaman porang mempunyai sifat khusus yaitu mempunyai toleransi yang sangat tinggi terhadap naungan atau tempat teduh. Sehingga jika hal demikian tidak terpenuhi maka waktu panen kualitas buah katak tidak akan maksimal. Hal ini tentunya mempengaruhi hasil panen. Kondisi itu menjadikan panen tanaman porang memakan waktu yang lama hingga tiga tahun.

Sedangkan responden yang merespon waktu panen buah porang cepat dikarenakan mereka menanam tanaman porang pada lahan yang tidak produktif atau lahan tersebut dulunya hanya di biarkan begitu saja tanpa di Tanami apapun. Sehingga mereka berpikir pertimbangan waktu yang penanaman tidak lama, apalagi jika di lihat dari hasil yang akan diperolehnantinya cukup menjanjikan.

#### 10. Penanggulangan Hama Dan Penyakit Tanaman Porang

Pencegahan hama dan penyakit tanaman porang dapat dilakukan dengan melakukan perawatan yang baik. Misalnya pemupukan yang tepat waktu dan tepat dosis. Hal ini dapat membuat tanaman tumbuh lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Penyiangan gulma atau rumput di sekitar tanaman porang. Adapun petani porang merespon penanggulangan hama dan penyakit diuraikan sebagai berikut:

Tabel 17. Respon Petani Pada Penanggulangan Hama dan Penyakit

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	4	14	56
2	Mudah	3	11	44
3.	Kurang Mudah	2	-	-
4	Tidak Mudah	1	-	-
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 17 menunjukkan jika dalam penanggulangan hama dan penyakit dirasakan petani sangat mudah dan mudah. Hal ini karena penanggulangannya cukup dan tidak perlu mengeluarkan biaya yaitu dengan

melakukan penyiangan. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma berupa rumput liar yang dapat menjadi pesaing tanaman porang dalam hal kebutuhan air dan unsur hara. Hal ini juga dilakukan sebulan setelah umbi porang ditanam. Penyiangan berikutnya dapat dilakukan saat gulma muncul. Gulma yang terkumpul ditimbun dalam sebuah lubang agar membusuk dan menjadi kompos.

Berdasarkan pada hasil olah data indikator respon petani terhadap Usaha tani porang maka dilakukan kalkulasi skor tingkat respon petani yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. Kalkulasi Tingkat Respon Petani Porang

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Ketertarikan Dalam Berusahatani Porang	3.16	Tinggi
2.	Tanaman porang Sebagai Tanaman Pendamping	3.36	Sangat Tinggi
3.	Usaha Tani Porang Sebagai Penghasilan Tambahan	3.36	Sangat Tinggi
4.	Sebagai Tanaman Jangka Panjang	3.4	Sangat Tinggi
5.	Pemasaran Hasil Panen	3.44	Sangat Tinggi
6.	Proses Perawatan	3.32	Sangat Tinggi
7.	Ketersediaan Bibit porang	1.64	Rendah
8.	Modal Usaha dan Hasil Panen	3.44	Sangat Tinggi
9.	Lamanya Waktu Pemanenan	1.96	Kurang
10	Penanggulangan Hama dan Penyakit	3.56	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3.01</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan hasil olah skor tingkat responden dari 10 indikator pertanyaan yang diajukan kepada petani porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, dapat diperoleh hasil bahwa jumlah rata-rata responden berada pada respon tinggi dengan kalkulasi skor 3.07 dimana petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala serius petani dalam memaksimalkan Usahatani porang, ditambah lagi dengan lamanya waktu panen yang tergolong kurang cepat menjadi salah satu hal yang berpengaruh meskipun bagi petani hal ini (Lamanya waktu panen) bukan masalah yang serius karena kebanyakan petani menanam porang pada lahan yang ada tanaman jangka panjang lain didalamnya seperti cengkeh dan kopi sehingga petani tidak terlalu merasakan lamanya waktu pemanenan Umbi porang karena setelah pemanenan Usahatani Porang petani dapat meraup keuntungan lebih sembari menunggu waktu panen untuk hasil tanaman jangka panjang lainnya dalam satu lahan yang sama.

Tanaman porang tidak termasuk tanaman yang harus di perhatikan seperti tanaman pendamping lain. Perawatan tanaman ini sangat mudah dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya contohnya pada saat terserang gulma cukup membersihkan gulma dan meletakkannya atau menimbunnya di sekitar tanaman porang untuk kemudian menjadi pupuk organi yang sangat berguna bagi kesuburan tanaman porang itu sendiri.

Petani sangat tertarik melakukan usahatani porang selain karena harganya yang tinggi, perawatannya yang mudah, juga pemasarannya yang tidak ribet khususnya bagi petani pemula dalam melakukan Usahatani porang. Yaitu

pedagang atau pengepullah yang datang langsung ke rumah ataupun lahan petani untuk membeli hasil panen umbi porang sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengangkut dan memasarkan hasil panennya. Hal tersebut tentu membuat modal usaha yang di kelarkan dan hasil panen yang diperoleh dalam melakukan usahatani porang ini sangat sebanding atau bahkan sangat menguntungkan bagi petani.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa respon petani terhadap usaha tani orang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon Tinggi (Positif). Budidaya porang ini cukup berpotensi bagi masyarakat sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat desa setempat dengan memanfaatkan lahan hutan atau perkebunan sebagai lahan Usahatai tanaman porang, tetapi pengetahuan tentang budidaya tanaman porang kurang diketahui masyarakat petani porang didaerah tersebut.

Keuntungan Usahatani porang antara lain tidak memerlukan teknologi dan modal besar sebab sekali menanam tidak perlu menanam bibit kembali. Beberapa kajian budidaya tanaman porang sudah dilakukan namun sebatas identifikasi dan karakterisasi tanaman porang, siklus hidup, perbaikan pertumbuhan dan produksi umbi. Umbi dan bulbil sejatinya sebagai bibit yang tidak bisa langsung ditanam karena umbi dan bulbil dalam keadaan dormansi. Saat menjelang musim hujan petani mulai menanam bibit (Hidayat, 2013).

Porang merupakan tanaman yang potensial untuk di kembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa Negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Indonesia mengeksport porang dalam



bentuk gaplek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat. Sebagai contoh, Produksi porang Jawa Timur tahun 2009 baru mencapai 600-1000 ton chip kering sedangkan kebutuhan industry sekitar 3.400 ton chip kering. Jika di kebangkan hal ini dapat menambah penghasilan petani Sehingga Kementerian Pertanian tengah mendorong potensi umbi porang untuk di kembangkan lagi sehingga volume ekspor terus meningkat. Dan hingga saat ini salah satu keterbatasan ekspor porang di Indonesia terletak pada penyediaan bahan baku yang masih terbatas sehingga Kementerian Pertanian akan mendorong potensi pengembangan budidaya porang guna kesejahteraan masyarakat khususnya Petani (Sulistiyo, dkk, 2015).

Mayoritas petani porang di Desa Anrihua menjual dalam bentuk umbi basah karena letak daerah desa yang berada di dataran tinggi sehingga terjadi hujan sehingga sulit melakukan pengeringan umbi porang, selain itu umbi basah lebih berat timbangannya di banding dengan umbi kering. Proses pemasaran petani tidak memasarkan ke pasar ataupun ke pabrik secara langsung tetapi melalui pengepul melalui pengepul yang ada di desa, petani hanya menghubungi penjual ketika ingin menjual hasil panen lalu pengepul datang ke rumah petani Andi Nurafina (2020).

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa respon petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon Tinggi (Positif). Dimana Petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala petani sehingga petani belum memaksimal dalam berusahatani porang di desa tersebut, padahal peluang usahatani porang sangat menjanjikan bagi perekonomian petani saat ini.

### **6.2. Saran**

Untuk mempertahankan minat petani dalam melakukan budidaya porang maka diharapkan kepada pemerintah terkait dan Dinas Pertanian untuk dapat menyiapkan ketersediaan bibit sebagai salah satu hal yang paling mendasar menjadi persoalan yang di hadapi oleh petani porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvira Wijayanti, Subejo, Harsoyo. 2015. *Respon Petani Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemanfaatan Sorgum di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Agroekonomi penyuluhan dan komunikasi pertanian.
- Andi Nurfiana, 2020. *Motivasi Petani dalam Pemasaran Umbi Porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aryanti & Abidin, 2015. *Ekstraksi Glukomanan Dari Porang Lokal (Amorphophallus oncophyllus dan Amorphophallus muerebellume)*. METANA,11(01).
- Dwiyono, Sunarti, Suparno & TPI (2014). *Penanganan Pasca Panen Umbi Iles-Iles (Amorphophallus muelleri Blume) Studi Kasus di Madiun, Jawa Timur*. Journal of Agroindustrial Technology, 24(3)
- Ekowati, Yanuwidi&Azrianingsih, (2015). *Sumber glukosamanan dari edible araceae di Jawa Timur*. Indonesia Journal of Enivironment and Sustainable Development,6(1)
- Haryani & Suryana 2018. *Pengaruh Suasana Toko Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Dampaknya Pada Loyalitas Konsumen Le Delice Cafe And Bakery Bandung (Doctoral dissertation)*, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung)
- Koswara, 2013. *Teknologi pengolahan umbi-umbian*.Bogor :Researce and Community Service Institution IPB
- Laliani, 2012. *Respon Petani terhadap Program Peningkatan Infrastruktur pedesaan di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*.
- Linda Yulia Lestari. 2015. *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas layanan webstore*. e-jurnal manajemen UNUT,FOL. 4. No. 4.
- Nuntufa, 2014. *Pengaruh Kepribadian terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Doctoral dissertation)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pondaag, Ruru & Kolondam (2019). *Pemberdayaan Petani Gula Aren Di Desa Wangamongena Kecamatan Motoling Timur*. Jurnal Administrasi Publik, 5(80).
- Prasetya, 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor*

8. Apakah Menurut Bapak/Ibu Modal Yang Dikeluarkan Selama Proses Budidaya Tanaman Porang Sebanding Dengan Hasil Panen Yang Diperoleh?

- A.Sangat Sebanding
- B.Sebanding
- C.Kurang
- D.Tidak Sebanding

Alasannya :

9. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Mengenai Lamanya Waktu Panen Tanaman Porang?

- A.Sangat cepat
- B. Cepat
- C.Kurang
- D.Tidak Cepat

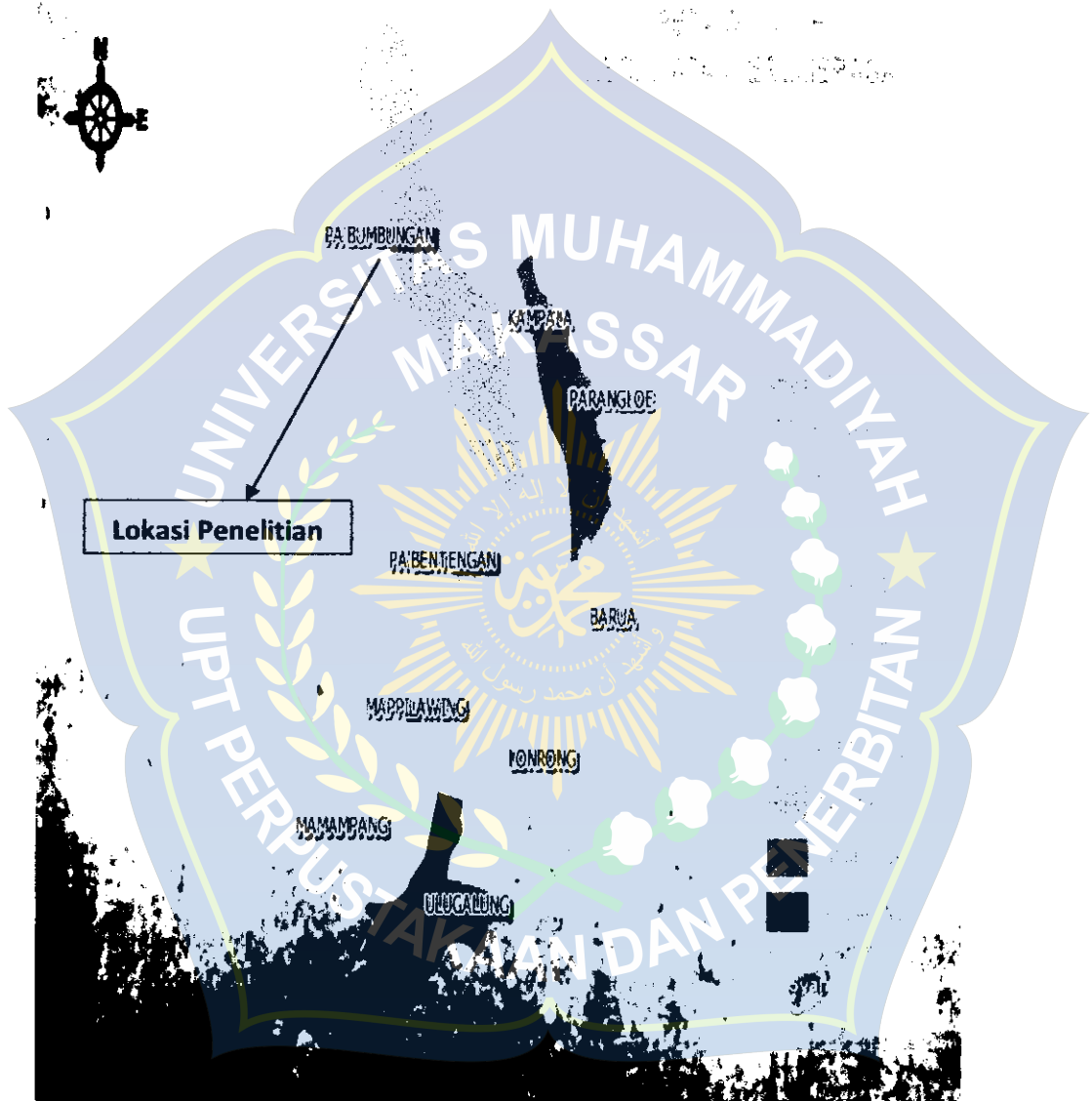
Alasannya :

10. Bagaimana Tanggapan Bapak/ibu Mengenai Penanggulangan Hama dan Penyakit Tanaman Porang Apakah Tergolong Mudah ?

- A.Sangat Mudah
- B.Mudah
- C.Kurang
- D.Tidak Mudah

Alasaan:

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



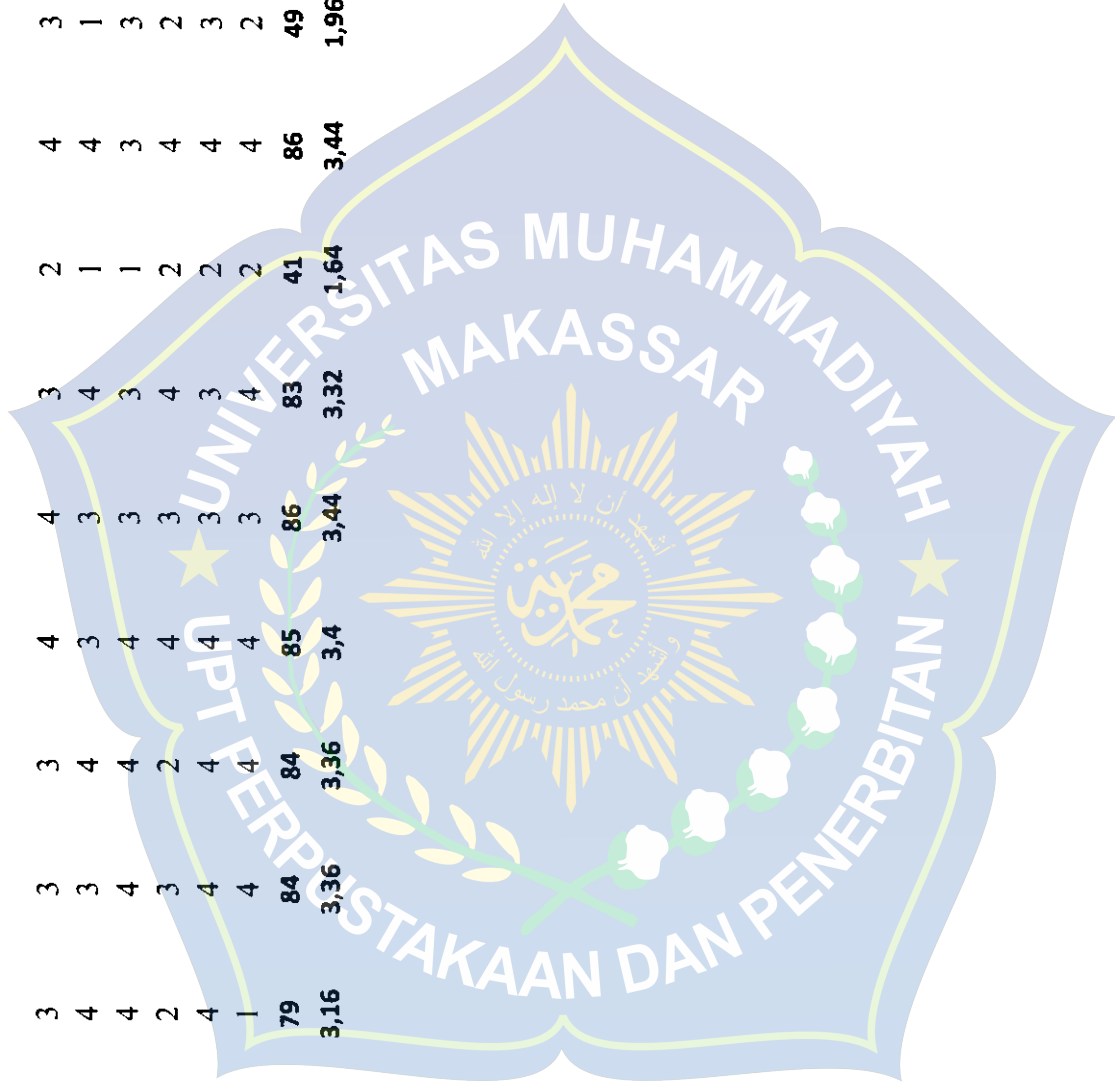
Lampiran 3. Identitas Responden Petani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

No	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Usaha	Luas Lahan
1	27	SMA	3	1	0.5
2	32	SMP	4	2	1
3	33	SD	2	2	1.5
4	36	SMP	4	3	2
5	37	SMA	2	2	0.5
6	40	SMA	2	3	1
7	41	SMA	3	2	2
8	57	SD	5	2	0.5
9	59	SMP	4	3	2
10	37	SMP	2	2	1
11	28	SMA	4	3	2
12	31	SMP	3	2	1
13	30	SMA	3	1	1
14	28	SD	2	3	1
15	29	SMA	3	1	0.5
16	30	SMP	5	3	0.5
17	45	SMA	4	1	1.5
18	47	SMA	5	2	2
19	52	SD	3	1	1.5
20	38	SMA	3	3	1
21	36	SMA	2	1	0.5
22	37	SMA	4	3	0.5
23	50	SMA	5	2	1
24	27	SMP	2	3	1.5
25	27	SMP	5	3	2

Lampiran 4. Respon Berdasarkan Skor.

Nama Responden	Respon Berdasarkan Skor									
	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10
1 Syahrul	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4
2 Ummang	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4
3 Salahuddin	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3
4 Rahman	3	3	3	4	3	4	1	3	1	3
5 Arni	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4
6 Kamaruddin	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4
7 Gassing	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3
8 Asing	3	1	1	1	4	2	3	4	1	4
9 Baco'	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3
10 Muliati	1	3	3	2	3	4	1	4	2	4
11 Syamsul	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4
12 Raba'	4	4	4	4	3	2	2	3	1	4
13 Hanasia	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3
14 Nasir	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4
15 Tamrin	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3
16 Kamaria	3	4	3	2	4	3	1	3	2	4
17 Wahida	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3
18 Sabolla	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4
19 Massere	4	4	4	3	3	3	1	3	2	3

20	Ardi	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4
21	Saiput	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1	3
22	Sabar	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4
23	Jumasia	2	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	2	3
24	Rahmat	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4
25	Rismawati	1	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	3
	<b>Jumlah</b>	79	84	84	85	86	83	41	86	49	89	86	41	89
	<b>Rata-rata</b>	3,16	3,36	3,36	3,4	3,44	3,32	1,64	3,44	1,96	3,56	3,44	1,64	3,56







Gambar 1. Wawancara dengan Responden.

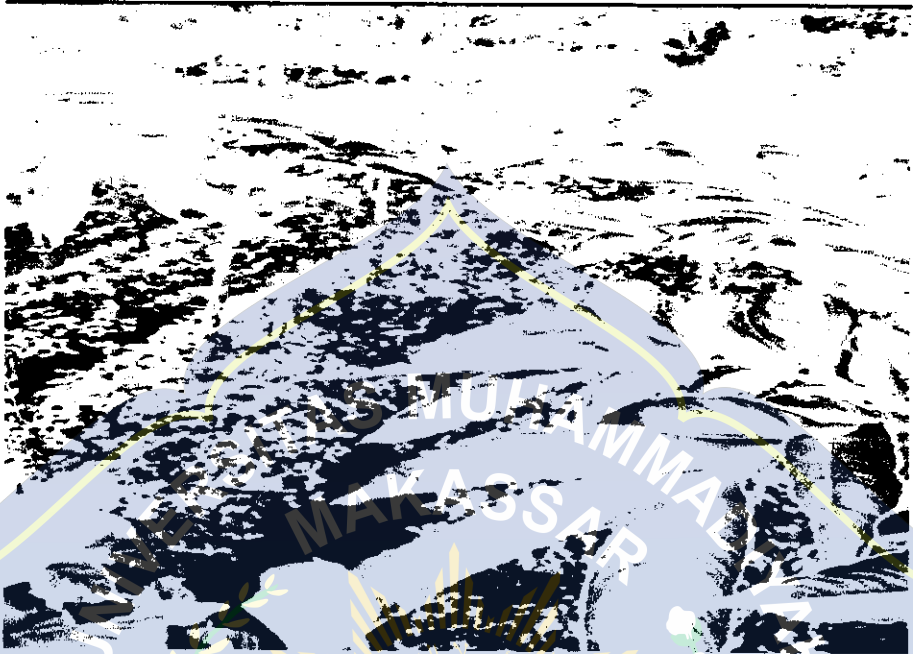
Gambar 2. Hasil Panen Umbi Porang.



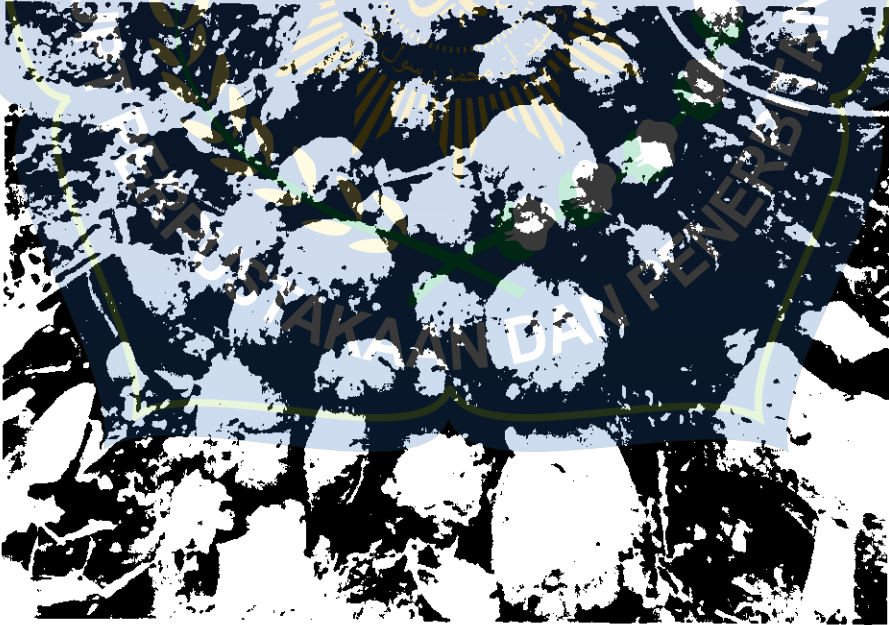
Gambar 3. Wawancara Dengan Responden



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden.



Gambar 5. Tanaman Porang



Gambar 6. Umbi Porang